

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya manajemen.

Menurut Siswanto, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi¹. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku didunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer. sebagai seorang manajer kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah.

Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2007 Tentang

¹Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2005). h. 2

Standar Kepala sekolah/madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas². Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia terutama pada generasi mudanya. Harapannya, mereka menjadi bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan di samping itu sebagai pendidik, guru juga harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada peserta didiknya.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditemukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi yang menyatakan bahwa sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2005) h.124

mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan konseling.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan kepala sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Pasal 2 Ayat 1, menetapkan bahwa : Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrative, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor partisipasi masyarakat sekolah dan dukungan dari berbagai pihak⁴, keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah. Namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah. Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang, hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya secara mandiri.

³Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1

⁴Susanto. Implementasi MPMB di Sekolah Dasar Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *Tesis*. PPs-UNY, 2008. h. 195

Berdasarkan observasi awal di SMKN 3 Kendari, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya: kepala sekolah kurang memperhatikan fungsi pengorganisasian dalam uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab guru serta kepala sekolah kurang mengontrol guru pada saat proses pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka mendorong penulis memilih **Judul “Pengaruh Manajerial Skill Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 3 Kendari”**

B. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, dan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua permasalahan yang telah diidentifikasi akan diteliti. Peneliti memberikan batasan, dimana akan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajerial *Skill* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 3 Kendari”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajerial *Skill* Kepala Sekolah di SMKN 3 Kendari?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMKN 3 Kendari?
3. Bagaimana Pengaruh Manajerial *Skill* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 3 Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Manajerial *Skill* Kepala Sekolah Di SMKN 3 Kendari.
- 2) Untuk mengetahui Pelaksanaan Kinerja Guru Di SMKN 3 Kendari.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Manajerial *Skill* Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SMKN 3 Kendari.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberikan manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Dengan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajerial *Skill* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 3 Kendari” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Dari aspek teoritis
 - a. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen/kepemimpinan kepala sekolah
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan
2. Dari aspek praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru di SMKN 3 Kendari.

F. Definisi Operasional

1. Manajerial *Skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Keterampilan manajerial juga dapat disebut dengan kecakapan manajerial yaitu “suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen.
2. Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru (kemampuan guru) dalam meningkatkan kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan kewajiban yang dibebankan. Indikator penilaian kinerja guru yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Manajerial *Skill* Kepala Sekolah

a. Konsep Manajerial *Skill*

Menurut T. Hani Handoko menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer.¹ Selanjutnya Siagian mengemukakan bahwa “Manajerial *skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik”.² Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal.

Oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi.

b. Kepala Sekolah

Adapun Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu Kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga”³ sedangkan “sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.”⁴

¹ T. Hani Handoko. *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 13.

² Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 63

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum balai pustaka, 1988), h. 420

⁴ Ibid, h. 796